HASIL PENELITIAN

PENGARUH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP PEMBENTUKKAN KARAKTER RELIGIUS ANGGOTA PRAMUKA MI DATOK SULAIMAN

IAIN PALOPO

Tim Peneliti

Ketua Tim : Dra.Hj.Nursyamsi,M.Pd.I.

Sekretaris : Dr.Masruddin,S.S.,M.Hum

Anggota : Aunu Ikhwah

Darnia

Nur Wahidah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

(IAIN) PALOPO

2018

SURAT TUGAS

Nomor: 125 /In.19/FTIK/PP.00.9/09/2018

Dalam rangka melaksanakan tugas penelitian oleh Dosen PGMI, dengan judul ***"Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka MI Datok Sulaiman"*** maka Dekan FTIK memberi surat tugas kepada:

NO	NAMA	JABATAN
1	Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I	Ketua Tim
2	Dr. Masruddin, S.S., M.Hum	Sekretaris
3	Aunu Ikhwah	Pembantu Lapangan
4	Darnia	Pembantu Lapangan
5	Nur Wahida	Pengelola Data

Untuk melaksanakan penelitian di Palopo pada hari Selasa, 09 Oktober 2018

Demikian, untuk dilaksanakan.

Palopo, 08 SOktober 2018

Dekan

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
Nip. 19701030 199903 1 003

**PENGARUH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANGGOTA PRAMUKA
MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA
PALOPO**

nursyamsi@iainpalopo.ac.id¹⁾, masruddin@iainpalopo.ac.id²⁾, Aunu_01@gmail.com³⁾,
darnia19@gmail.com⁴⁾, nur_waida@gmail.com⁵⁾

ABSTRAK

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota MI Datok Sulaiman Palopo, 2) karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo, dan 3) pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex-post facto.. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: teknik angket digunakan untuk mengambil data dari hasil pengisian angket. Teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini, interview dengan melakukan wawancara. Sumber informasinya adalah Pembina sekaligus guru bidang kepramukaan dan pelatih pramuka MI Datok Sulaiman Palopo.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo adalah sebesar 89,4737 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi $s = 3,95062$ dan variansi $= 15,607$. Skor tertinggi (maksimum) = 96 dan skor terendah (minimum) = 81. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear sederhana diperoleh bahwa korelasi nilai r sebesar 0,631 menunjukkan korelasi kuat serta koefisien determinan yaitu sebesar 39,8%. Hal ini menunjukkan bahwa benar terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo. Kesadaran dan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan pramuka menjadi alternatif dalam meningkatkan karakter religius anggota pramuka. Materi yang lebih beragam dan baik lagi dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: Pendidikan Kepramukaan, Karakter Religius, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaan sejak 17 Agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Kurang lebih 70 tahun rakyat Indonesia menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara secara merdeka yang diakui oleh negara-negara lain di dunia. Keunikan ini tidak saja dilihat dari keberagaman komponen dan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dilihat dari kondisi yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini. Komponen bangsa Indonesia terdiri dari beragam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dilihat dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dikategorikan sangat melimpah disertai dengan letak kepulauan yang berada di lintasan khatulistiwa, tanah yang subur, air yang melimpah, udara yang segar, kekayaan sumber energi dan mineral yang melimpah di dalam tanah dan laut, semuanya memberikan keunikan terhadap bangsa ini.¹

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam khususnya saat ini bukan lagi sekadar memberantas buta huruf akan tetapi mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Menurut Ratna Megawati dalam buku Dharma Kesuma pendidikan karakter ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.² Dari definisi karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sebuah usaha yang harus dilakukan orang tua atau pendidik untuk mendidik peserta didik agar dapat memiliki sikap, budi pekerti, dan kepribadian yang baik agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

¹Dharma Kesuma dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, (Cet. IV; Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h.1.

²Ibid., h.5.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama dituangkan di dalam UUD Negara Republik Indonesia tapi bentuk pelaksanaannya belum jelas, seperti yang tertuang dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Sehingga, sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan kepada peserta didik dalam segala satuan Pendidikan. Selain itu pula, Pembentukan karakter melalui kepramukaan perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter tersebut telah terbentuk dengan baik sejak dini maka untuk kedepannya sulit untuk mengubahnya lagi, oleh sebab itu sebisa mungkin karakter yang dibentuk merupakan karakter yang baik.

Ketika peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar, Lembaga-lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sehingga, upaya untuk lebih baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sering harus dibayar dengan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter, oleh karena itu salah satunya pendidikan yang menawarkan nilai-nilai karakter yaitu pendidikan pramuka.

Melalui Pendidikan kepramukaan kepada anak-anak sejak dini, anak-anak tidak hanya dibentuk karakternya sebagai sosok yang mandiri melainkan juga di didik memahami dan mengimplementasikan baik sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berani, kerja keras, dan sisi-sisi positif lain seperti yang terkandung dalam Dhasa Dharma Pramuka. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka disebutkan bahwa:

³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.8-9.

“Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka ”.⁴

Kegiatan pramuka sangat bermanfaat dalam membentuk karakter anak.karena pendidikan dapat membangun kecerdasan, dan kepribadian anak menjadi manusia yang lebih baik. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak zaman Islam diturunkan di dunia seiring diutusnya Nabi Muhammad saw untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter). Sebagaimana firman Allah swt.dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21 yaitu:

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

dan dia banyak menyebut Allah”⁵

Berdasarkan ayat-ayat di atas, Pakar tafsir Az-Zamakhshari menjelaskan bahwa:

Penggunaan kata uswah yang berarti keteladanan adalah untuk menggambarkan kepribadian Rasulullah yang secara totalitasnya adalah teladan. Ayat ini menjelaskan bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah saw, baik yang diucapkan maupun yang diperagakan adalah sesuatu yang baik, benar, dan harus/wajar diteladani. Ketika mempelajari pribadi Rasulullah saw, akan menemukan bahwa tipe pemikir, pekerja, seniman dan yang jiwanya larut dalam ibadah bergabung dalam peringkatnya yang tertinggi dalam kepribadian beliau.⁶

⁴Andri Bob Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka, (Cet. VIII; Bandung; PT Nuansa Muda, 2013), h.413.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim Publishing dan Distribusing, 2014), h.420.

⁶M Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Cet. I, Vol. 10; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.438-442.

Pendidikan kepramukaan yang dianggap masih melakukan kegiatan dengan cara-cara sederhana namun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal. Pihak siswa sendiri banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka, itu disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan, sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting. Hal ini disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai di balik kesederhanaan yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Padahal dibalik kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantar siswa pada pengembangan potensi (life skill) yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Dhasa Darma Pramuka.

Berdasarkan keadaan yang demikian, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, lembaga pendidikan tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Hasil observasi awal yang penulis lakukan, Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan membantu terbentuknya insan cendikia yang bertaqwa dan terampil, mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan penghayatan dan pengamalan syariat agama.

Pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo selain dijadikan ekstrakurikuler yang memberikan materi kepanduan juga memiliki perbedaan dengan sekolah lain yaitu kegiatan pendidikan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra Palopo menanamkan nilai-nilai karakter religius yang disesuaikan dengan materi kepanduan kegiatan pendidikan kepramukaan. Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo juga melaksanakan kegiatan persami yang diberi nama “perkemahan religi” dimana dalam kegiatan tersebut diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai religi seperti shalat berjamaah, shalat malam, shalat duha.⁷

⁷Khusnul Khotimah, Pelatih pendidikan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, wawancara pada 21 Mei 2017 di Lapangan MI Datok Sulaiman Palopo.

Terkait dengan hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang seberapa besar pengaruh pendidikan pramukaan terhadap pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh pembelajaran pendidikan Kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra Palopo”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut, antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?
2. Bagaimana karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?

B. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

2. Untuk mengetahui karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui.²⁶ Dalam hal ini jenis penelitian yang dilakukan adalah ex-post facto. Tujuan penelitian ex-post facto yaitu untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variabel) merupakan keadaan perlakuan yang menunjukkan keadaan subjek. Variabel bebas merupakan variabel yang dikontrol dan dimanipulasi oleh peneliti. Variabel terikat (dependent variabel) adalah sesuatu yang diobservasi untuk mengetahui perubahan akibat pengaruh dari perlakuan.²⁷ Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendidikan Kepramukaan, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pembentukan karakter religius. Desain hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat pada model berikut:

Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Dimana:

X : Pendidikan Kepramukaan (variabel bebas)

Y : Karakter Religius anggota Pramuka MI Datok Sulaiman Palopo (variabel terikat)

→ : Pengaruh dari variabel X ke variabel Y

²⁶S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 105-106.

²⁷Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Toeritis dan Aplikatif*, (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 19.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Palopo, yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di dalam kompleks Pesantren Modern Datok Sulaiman kampus Putra Balandai Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta berikut:

Gambar 3.2 Peta Google Maps Lokasi MI Datok Sulaiman Palopo

Pada gambar 3.2 terlihat bahwa lokasi MI Datok Sulaiman Palopo berada di dalam kompleks Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo kampus Putra dekat Masjid Al-Khairat RSS Balandai dan IAIN Palopo. Tepatnya lokasi MI Datok Sulaiman Palopo terletak di Jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.²⁸ Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan dan bertolak dari definisi populasi maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

²⁸Ibid., h. 9.

Tabel 3.1 Sumber Wawancara

No	Nama	Jabatan
2	Warsida, S.E	Guru dan Pembina pramuka MI Datok Sulaiman Palopo
3	Khusnul Khotimah	Pelatih pramuka MI Datok Sulaiman Palopo
	Abdul Rahman	Pelatih pramuka MI Datok Sulaiman Palopo

Sumber : Wawancara “Pembina/guru Pendidikan Kepramukaan MI Datok Sulaiman Palopo.

Tabel 3.2 Rincian Populasi

Kelas	IV	V	VI
Jumlah Siswa	12 siswa	13 siswa	13 siswa
Total	38 siswa		

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi.²⁹ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁰

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selajutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 15% atau 20%-25% atau lebih.”³¹

²⁹Ibid., h. 11.

³⁰Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91.

³¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.112

Namun melihat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu sejumlah 38 orang maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³²

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu melalui studi lapangan, melihat kegiatan-kegiatan dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan kepramukaan yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa secara langsung. Kemudian sumber data sekunder yaitu melalui dokumentasi serta studi pustaka, berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan maupun sistem online dan berdasarkan informasi dari Pembina/Guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, seperti jumlah tenaga pengajar dan staf, jumlah siswa, nama-nama siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta nilai hasil belajar kepramukaan siswa. Hasil hasil belajar kepramukaan inilah yang kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

2. Teknik Angket

Teknik angket ini digunakan untuk menggali data tentang pergaulan teman sebaya dan pengaruh pembelajaran pendidikan kepramukaan yang diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa. Pengambilan data diperoleh dengan teknik angket berupa pernyataan tentang Ada lima alternative jawaban yang digunakan yaitu Sering Sekali (SS), Sering (S), Netral (NR), Pernah (PR), Tidak

³²Sugiyono, op cit., h.96

Pernah (TP). Adapun kriteria penilaian untuk setiap pernyataan pada skala likert dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Skala Likert³³

Alternatif Jawaban	Kriteria	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sering Sekali	5	1
Sering	4	2
Netral	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

3. Teknik Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatapan muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).³⁴ Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu dengan mewawancarai pembina atau guru bidang kepramukaan dan pelatih pramuka.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji instrumen, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a. Analisis Uji Instrumen

Pada penelitian ini ada satu instrumen yang digunakan yaitu angket. Angket digunakan untuk mengetahui karakter religius siswa berdasarkan kegiatan pendidikan Kepramukaan. Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Untuk mencari validitas angket menggunakan validitas isi berupa lembar validasi dengan bantuan validator yaitu

³³Sugiyono, op.cit., h.108.

³⁴S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan. (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.165

pembina pramuka dan dosen. Selanjutnya dilakukan validitas item dan uji reliabilitas instrumen.

a. Validitas Isi

Validitas isi adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisaan, penelusuran dan pengujian terhadap isi yang terkandung di dalam instrumen tersebut.³⁵ Validator untuk pengujian validitas isi adalah orang yang sudah memahami materi yang terdapat pada instrumen tersebut atau dengan kata lain ahli dalam bidangnya masing-masing. Validator yang memvalidasi minimal berjumlah tiga orang. Valid atau tidaknya instrumen tergantung dari validator. Apabila terdapat pernyataan yang dianggap tidak memadai untuk diberikan maka akan dihilangkan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}$$

Dengan: $\bar{K}_i$ = rerata kriteria ke-i

K_{ij} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilaian ke-j

n = banyak penilai

- 3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan: $\bar{A}_i$ = rerata kriteria ke-i

$\bar{K}_{ij}$ = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

- 4) Mencari rerata total ($\bar{K}$) dengan rumus:

$$\bar{K} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan: $\bar{K}$ = rerata total

$\bar{A}_i$ = rerata aspek ke-i

n = banyak aspek

- 5) Menentukan kriteria validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total $\bar{K}$ dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.
- 6) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

³⁵Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.164.

$4,5 \leq M \leq 5$	sangat valid
$3,5 \leq M < 4,5$	valid
$2,5 \leq M < 3,5$	cukup valid
$M < 2,5$	tidak valid

Keterangan:

GM = $\frac{1}{n}$ untuk mencari validitas setiap kriteria

M = $\frac{1}{n}$ untuk mencari validitas setiap aspek

M = $\frac{1}{n}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek³⁶

b. Validas Item

Validitas atau kesahihan adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.³⁷Jadi suatu instrumen (soal) dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas item instrumen maka peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel, yaitu dengan rumus:

$$= \text{pearson}(\text{array1}, \text{array2})$$

Dimana:

array1 : array item soal tertentu

array2 : array total (Σ)

Setelah diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya dibandingkan dengan hasil r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.³⁸

³⁶Auli Irfah, "Pengaruh Pendekatan Problem Posing Berbasis Teori Polya terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Cerita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo". Skripsi Sarjana, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2016), h.41-42.

³⁷Anas Sudijono, op.cit.,h.182.

³⁸Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Cet. I Edisi Kedua; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 89.

c. Reliabilitas

Seperangkat instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dikenakan pada jumlah subjek yang sama pada waktu lain maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Analisis reliabilitas angket pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Alpha.

$$r_{\alpha\alpha} = \frac{n}{(n-1)} \frac{1 - \sum S_{\alpha}^2}{S_{\alpha}^2}$$

Keterangan:

$r_{\alpha\alpha}$: Koefisien reliabilitas angket.

n : Banyaknya butir item dalam angket.

$\sum S_{\alpha}^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item.

S_{α}^2 : varian total.

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- Apabila $r_{11} \geq 0,70$ berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable).
- Apabila $r_{11} < 0,70$ berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliable)³⁹

b. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah hasil analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi.⁴⁰ Analisis data deskriptif berupa angket karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo, hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo dan hasil wawancara tentang pembentukan karakter religius melalui pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo diolah dengan menggunakan software IBM Statistic Version 23.

³⁹Muhammad Sholeh dkk, Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0 Jurnal JORKAM Volume 1, No.2 Januari 2014. Di ambil dari : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=293176&val=6284&title=ANALISIS%20KUALITAS%20LAYANAN%20WEBSITE%20BTKPDIY%20MENGUNAKAN%20METODE%20WEBQUAL%204.0> . (17 November 2017)

⁴⁰Muhammad Ali Gunawan, Statistik untuk Penelitian Pendidikan, (Cet. 1; Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), h.26.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah diperoleh data nilai angket dan data nilai hasil belajar kepramukaan siswa maka data tersebut terlebih dahulu diuji kenormalan dan homogenitasnya.

a. Analisis Tahap Awal

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁴¹ Untuk menguji normalitas data yang diperoleh yaitu data nilai karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo, maka peneliti menggunakan bantuan software IBM Statistic Version 23.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk uji homogenitas maka peneliti menggunakan bantuan software IBM Statistic Version 23. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka variansi setiap sampel homogen.⁴²

b. Analisis Data Tahap Akhir

1) Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, untuk uji linearitas regresi maka peneliti menggunakan bantuan software IBM Statistic Version 23. Persamaan regresi sederhana yaitu:⁴³

$$Y = a + bx$$

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo”.

2) Menghitung Koefisien Korelasi

⁴¹Ibid., h.70

⁴²Ibid., h. 87.

⁴³Ibid., h.161.

Untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), digunakan koefisien korelasi Pearson dengan metode least square sebagai berikut:⁴⁴

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dalam penelitian ini, selain menggunakan rumus di atas untuk menghitung koefisien korelasi maka peneliti juga menggunakan bantuan software IBM Statistic Version 23. Selanjutnya harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah/lemah sekali
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:⁴⁶

$$KP = r^2 \times 100\%$$

⁴⁴ Budi Susetyo, Statistika Untuk Analisis Data Penelitian, (Cet. I: Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.180

⁴⁵ Auli Irfah, op.cit.,h.48

⁴⁶ Ibid.,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka Pengaruh

Hasil Analisis Angket Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Religius

Berikut ini adalah daftar pernyataan dan hasil jawaban angket dari 20 item, pernyataan yang membahas judul penelitian.

a. Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa

Tabel. 4.7

Jika Adzan dikumandangkan, anggota pramuka menunda waktu untuk menuju masjid mengambil air wudhu untuk shalat berjamaah

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	-	0 %
4	Pernah	17	45 %
5	Tidak Pernah	21	55 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 21 siswa atau 55% yang menjawab Tidak Pernah, 17 siswa atau 45% yang menjawab Pernah menunda waktu menuju masjid mengambil air wudhu untuk shalat berjamaah, jika adzan dikumandangkan. 21 siswa atau 55% persentase dari 38 siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat tepat waktu secara berjamaah. Pelaksanaan shalat berjamaah ditanamkan pada diri anggota pramuka agar senantiasa mendahulukan kewajibannya sebagai umat muslim.

Tabel 4.8

Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan latihan, sebagai anggota pramuka saya dan teman-teman membaca doa secara Bersama-sama.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	25	66 %
2	Sering	8	21 %
3	Netral	5	13 %
4	Pernah	-	0 %
5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 25 siswa atau 66% yang menjawab Sering Sekali, 8 siswa atau 21% yang menjawab sering dan 5 siswa atau 13 % yang menjawab netral atau kadang-kadang, jika Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan latihan, membaca doa secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sadar akan pentingnya berdoa sebelum belajar agar diberikan kemudahan oleh Allah Swt. dalam memperoleh Ilmu. Menurut hasil wawancara peneliti kepada siswa yang menjawab netral mengatakankadang mereka terlambat dan lupa disebabkan terburu-buru dan hal-hal lainnya.

b. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Tabel. 4.9

Jika ada teman yang sakit, saya mengunjunginya untuk memberikan semangat agar lekas sembuh dan dapat latihan bersama lagi.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	12	31 %
2	Sering	20	53 %
3	Netral	6	16 %
4	Pernah	-	0 %
5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 12 siswa atau 31% yang menjawab Sering Sekali, 20 siswa atau 53% yang menjawab Sering dan 6 siswa atau 16% yang menjawab Netral, jika ada teman yang sakit, maka siswa mengunjunginya untuk memberikan semangat agar lekas sembuh dan dapat latihan bersama lagi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa saling menyayangi dan peduli akan kesulitan atau musibah yang menimpa temannya.

Tabel. 4.10

Setiap hari Jum'at sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai, saya terlambat ikut gotong royong membersihkan lingkungan Sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	2	5 %
4	Pernah	17	45 %
5	Tidak Pernah	19	50 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 2 siswa atau 5% yang menjawab netral, 17 siswa atau 45% yang menjawab pernah dan 19 siswa atau 50% yang menjawab tidak pernah, jika setiap hari Jum'at sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai, siswa yang terlambat ikut gotong royong membersihkan lingkungan sekolah kurang sehingga dapat diketahui bahwa kepedulian siswa kepada kebersihan lingkungannya tinggi, hal itu sesuai dengan poin kedua dasa dharma yaitu cinta alam.

c. Patriot yang Sopan dan Ksatria

Tabel. 4.11

Ketika pelaksanaan upacara hari Besar Nasional seperti, hari pendidikan Nasional, saya ikut bergabung bersama teman-teman pramuka

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	19	50 %
2	Sering	14	37 %
3	Netral	5	13 %
4	Pernah	-	0 %

5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 19 siswa atau 50% yang menjawab Sering sekali, 14 siswa atau 37% yang menjawab sering dan 5 siswa atau 13% yang menjawab Netral, jika pelaksanaan upacara hari Besar Nasional seperti, hari pendidikan Nasional, saya ikut bergabung bersama teman-teman pramuka.

Tabel. 4.12

Jika bertemu dengan guru ataupun pelatih, saya tidak mengucapkan salam dan bersalaman

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	1	3 %
4	Pernah	14	37 %
5	Tidak Pernah	23	60%
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 23 siswa atau 60% yang menjawab Tidak Pernah, 14 siswa atau 37% yang menjawab Pernah dan 1 siswa atau 3% yang menjawab Netral. Siswa setiap ketemu guru tidak mengucapkan salam dan bersalaman, maka dari sini dipahami bahwa pada umumnya siswa selalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ataupun pelatih saat bertemu. Menurut Pembina pramuka MI Datok Sulaiman Kota Palopo menjelaskan sebagai berikut:

Para siswa yang aktif mengikuti gerakan pramuka selalu diingatkan untuk membiasakan memberi salam dan bersalaman kepada setiap guru dan Pembina dijumpainya agar sikap sopan santun dan menghargai guru dan pembina senantiasanya tumbuh.⁴⁷

d. Patuh dan Suka Bermusyawarah

⁴⁷Warsida,S.E. Guru dan Pembina Pramuka MI Datok Sulaiman Palopo, Wawancara. Pada tanggal 17 Oktober 2017 di Kantor MI Datok Sulaiman Palopo.

Tabel. 4.13

Ketika memiliki tugas dari guru atau Pembina, saya mengerjakan dengan asal-asalan

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	1	3%
4	Pernah	7	18%
5	Tidak Pernah	30	79%
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 30 siswa atau 79% yang menjawab Tidak Pernah, 7 siswa atau 18% yang menjawab Pernah dan 1 siswa atau 3% yang menjawab Netral. Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dengan tidak asal-asalan sangat besar dengan jumlah 30 dari 38 siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa anggota pramuka adalah siswa yang patuh kepada guru atau Pembina.

e. Rela Menolong dan Tabah

Tabel. 4.14

Ketika ada teman yang belum paham tentang materi latihan di sore hari yang diajarkan guru atau pelatih, saya mencoba memberikan penjelasan ulang kepada teman tersebut.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	13	34%
2	Sering	20	53%
3	Netral	5	13%
4	Pernah	-	0 %
5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 13 siswa atau 34% yang menjawab sering sekali, 20 siswa atau 53% yang menjawab sering, 5 siswa atau 13% yang menjawab netral jika siswa mencoba memberikan penjelasan ulang kepada teman

ketika ada teman yang belum paham tentang materi latihan di sore hari yang diajarkan guru atau pelatih.

Tabel. 4.15

Ketika saya gagal dalam ujian dan lomba, saya berputus asa dan tidak berusaha lagi untuk belajar lebih giat

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	1	3 %
4	Pernah	20	52 %
5	Tidak Pernah	17	45 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.17

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 17 siswa atau 45% yang menjawab tidak pernah, 20 siswa atau 52% yang menjawab pernah, 1 siswa atau 3% yang menjawab netral jika siswa gagal dalam ujian atau lomba, siswa berputus asa dan tidak berusaha lagi untuk belajar lebih giat. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki tingkat semangat belajar yang tinggi.

Semangat yang dimiliki anggota pramuka dalam mengikuti pramuka sama halnya dengan semangat dalam mengikuti pelajaran umum lainnya, terbukti dengan hasil nilai yang mereka peroleh saat pembagian raport. Jiwa pramuka yang dimilikinya membuat mereka selalu belajar giat dan pantang menyerah apa bila mengalami kegagalan.⁴⁸

f. Rajin, Terampil dan Gembira

Tabel. 4.16

Saya meluangkan waktu untuk mengikuti setiap kegiatan pramuka yang ada di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	18	48 %
2	Sering	15	39 %

⁴⁸Warsida, Pelatih pendidikan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, wawancara pada 18 Oktober 2017 di ruang guru MI Datok Sulaiman Palopo.

3	Netral	5	5 %
4	Pernah	-	0 %
5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 18 siswa atau 48% yang menjawab sering sekali, 15 siswa atau 39% yang menjawab sering, 5 siswa atau 5% yang menjawab netral jika siswa meluangkan waktunya untuk mengikuti setiap kegiatan pramuka yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk terus belajar melalui kegiatan kepramukaan.

Tabel. 4.17

Ketika waktu istirahat di sekolah, saya tidak bersemangat ke perpustakaan membaca buku.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	3	8%
4	Pernah	16	42 %
5	Tidak Pernah	19	50%
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.11

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 19 siswa atau 50% yang menjawab tidak pernah, 16 siswa atau 42% yang menjawab pernah, 3 siswa atau 8% yang menjawab netral jika siswa tidak bersemangat ke perpustakaan membaca buku ketika waktu istirahat di sekolah.

Para anggota pramuka tidak hanya aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan saja, namun anggota pramuka juga memiliki semangat dalam belajar materi sekolah

sehingga jika ada waktu luang seperti saat istirahat mereka menyempatkan untuk ke perpustakaan untuk membaca.⁴⁹

g. Hemat, Cermat dan Bersahaja

Tabel 4.18
Ketika diberi uang saku oleh orang tua, saya menyisihkan sebagian untuk ditabung

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	9	24 %
2	Sering	25	66 %
3	Netral	4	10 %
4	Pernah	-	0 %
5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.13

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 9 siswa atau 24% yang menjawab sering sekali, 25 siswa atau 66% yang menjawab sering, 4 siswa atau 10% yang menjawab netral jika siswa menyisihkan sebagian untuk ditabung ketika diberi uang saku oleh orang tua.

Tabel 4.19
Setiap kegiatan amal yang dilaksanakan di Sekolah, saya melewatkan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan uang ataupun barang.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	2	5 %
4	Pernah	14	27%
5	Tidak Pernah	22	58%
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.6

⁴⁹Warsida, S.E., Pembina pendidikan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, wawancara pada 18 Oktober 2017 di ruang guru MI Datok Sulaiman Palopo.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 22 siswa atau 58% yang menjawab tidak pernah, 14 siswa atau 27% yang menjawab pernah, 2 siswa atau 5% yang menjawab netral jika setiap kegiatan amal yang dilakukan di sekolah, siswa melewatkan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan uang ataupun barang setiap kegiatan amal yang dilaksanakan di sekolah. Dari jumlah persentase jawaban tidak pernah sebanyak 58% dapat diketahui bahwa rasa kepedulian siswa kepada sesama manusia sangat besar.

h. Disiplin, Berani dan Setia

Tabel 4.20
Ketika mengikuti kegiatan pramuka, saya selalu menggunakan uniform sesuai arahan dari guru atau Pembina

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	22	58%
2	Sering	13	34%
3	Netral	3	13 %
4	Pernah	-	0 %
5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.19

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 22 siswa atau 58% yang menjawab sering sekali, 13 siswa atau 34% yang menjawab sering, 3 siswa atau 13% yang menjawab netral jika siswa selalu menggunakan uniform sesuai dengan arahan dari guru atau Pembina ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Para anggota pramuka selalu diingatkan untuk menggunakan pakaian yang sesuai pada saat mengikuti kegiatan, sehingga telah memiliki kesadaran untuk melaksanakan. Kepatuhan anggota pramuka pada aturan membuatnya selalu menggunakan uniform pada saat mengikuti latihan.⁵⁰

⁵⁰ Abdul Rahman, Pelatih pendidikan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo, wawancara pada 17 September 2017 di Lapangan MI Datok Sulaiman Palopo.

Tabel 4.21

Saya datang ke sekolah untuk latihan pramuka 10 menit setelah waktu yang ditentukan agar saya tidak menunggu dan materi sudah di mulai.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	3	8%
4	Pernah	20	53%
5	Tidak Pernah	15	39%
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 15 siswa atau 39% yang menjawab tidak pernah, 20 siswa atau 53% yang menjawab pernah, 3 siswa atau 8% yang menjawab netral jika siswa datang ke sekolah untuk latihan pramuka 10 menit setelah waktu yang ditentukan agar saya tidak menunggu dan materi sudah dimulai.

- i. Bertanggung jawab dan dapat Dipercaya

Tabel 4.22

Saya membersihkan, merapikan, dan mengembalikan bahan dan alat latihan pramuka di gudang setelah digunakan.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	20	53 %
2	Sering	11	29 %
3	Netral	7	18 %
4	Pernah	-	0 %
5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 20 siswa atau 51% yang menjawab sering sekali, 11 siswa atau 25% yang menjawab sering, 7 siswa atau 18% yang menjawab netral jika siswa membersihkan, merapikan dan mengembalikan bahan dan alat latihan pramuka di gudang setelah dipakai.

Tabel 4.23

Ketika diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin, saya mengecewakan orang-orang yang telah memberikan kepercayaan kepada saya.

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	2	5 %
4	Pernah	23	61 %
5	Tidak Pernah	13	34 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 13 siswa atau 34% yang menjawab tidak pernah, 23 siswa atau 61% yang menjawab pernah, 2 siswa atau 5% yang menjawab netral jika siswa mengecewakan orang-orang yang telah memberikan kepercayaan kepada siswa ketika diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin.

j. Suci dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan

Tabel 4.24

Setiap hendak keluar rumah, saya berpamitan kepada kedua orang tua

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	23	63 %
2	Sering	14	34 %
3	Netral	1	3 %
4	Pernah	-	0 %
5	Tidak Pernah	-	0 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 24 siswa atau 63% yang menjawab sering sekali, 13 siswa atau 34% yang menjawab sering, 1 siswa atau 3% yang menjawab netral jika siswa berpamitan kepada orang tua setiap hendak keluar rumah.

Tabel 4.25

Ketika ulangan sekolah atau penilaian materi pramuka, saya menyontek pekerjaan teman atau melihat konsep

No	Alternatif Jawaban	Siswa (N)	Persentase
1	Sering Sekali	-	0 %
2	Sering	-	0 %
3	Netral	1	3 %
4	Pernah	12	29 %
5	Tidak Pernah	25	68 %
	Jumlah	38	100 %

Sumber data: Diolah dari tabulasi angket No.15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 29 siswa atau 68% yang menjawab tidak pernah, 11 siswa atau 29% yang menjawab pernah, 1 siswa atau 3% yang menjawab netral jika siswa menyontek pekerjaan teman atau melihat konsep ketika ulangan sekolah atau penilaian materi pramuka. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kejujuran siswa sangat tinggi.

1. Hasil Belajar Pendidikan kepramukaan anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Pengolahan data dengan menggunakan software IBM Statistic Version 23 data hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo.

Tabel 4.26.Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	38	15.00	81.00	96.00	3400.00	89.4737	3.95062	15.607
Valid N (listwise)	38							

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor rata-rata ($\bar{x}$) hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo adalah sebesar 89,4737 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi (s) = 3,95062 dan variansi (s^2) = 15,607. Skor tertinggi (maksimum) = 96 dan skor terendah (minimum) = 81 dengan range = 15.

Skor hasil belajar pendidikan pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Pendidikan Kepramukaan Anggota Pramuka MI Datok Sulaiman Palopo

Pada gambar di atas terlihat bahwa dari 38 anggota pramuka MI Datok Sulaiman Palopo, nilai 81, 84, 89, 96 masing-masing sebanyak 1 orang. Nilai 83, 85, 92, 93, 94 masing-masing sebanyak 2 orang. Nilai 86 dan 91 masing-masing sebanyak 3 orang. Nilai 87 dan 88 masing-masing sebanyak 4 orang. Serta nilai 90 dan 95 masing-masing sebanyak 5 orang.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Uji Normalitas

Pengolahan data dengan menggunakan software IBM Statistic Version 23 data angket karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo diperoleh hasil uji normalitas pada table Tests of Normality berikut ini:

Tabel 4.27. Tabel Tests of Normality Hasil Analisis SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.093	38	.200 ^a	.965	38	.270

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada kolom signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,200, maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen. Hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan software IBM Statistic Version 23 dapat dilihat pada tabel Test of Homogeneity of Variance berikut ini:

Tabel 4.28. Tabel Test of Homogeneity of Variances Hasil Analisis SPSS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.698	10	23	.142

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada kolom Leneve statistik > 0,05 yaitu 1,698 dengan nilai pada kolom signifikansi > 0,05 yaitu 0,142. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Namun sebelum melakukan uji t terlebih dahulu ditentukan persamaan regresi linearitasnya. Persamaan regresi linear dalam penelitian ini berbentuk $\bar{Y} = a + bx$. Dari hasil analisis data diperoleh nilai a sebesar 12,352 dan nilai b sebesar 0,802. Sehingga persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 12,352 + 0,802x$$

Dimana: x = Pendidikan kepramukaan anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

$\bar{Y}$ = Karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil olah data dengan menggunakan software IBM Statistic Version 23 yaitu pada tabel coefficient berikut:

Tabel 4.29. Tabel Coefficients Hasil Analisis SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	12.352	14.701		.840	.406	-17.464	42.168
X	.802	.164	.631	4.885	.000	.469	1.135

Jika tidak ada kenaikan nilai dari pendidikan kepramukaan anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo (X) maka nilai (Ψ) = 12,352 dengan koefisien regresi sebesar 0,802. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai dari pendidikan kepramukaan anggota pramuka (X) akan memberikan peningkatan nilai terhadap karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo sebesar 0,802 satuan.

Agar mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), digunakan koefisien korelasi Pearson dengan metode least square. Dengan menggunakan rumus ini diperoleh nilai r sebesar 0,848. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil olah data dengan menggunakan bantuan software IBM Statistic Version 23 yaitu pada tabel Model Summary berikut:

Tabel 4.30. Tabel Model Summary Hasil Analisis SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.399	.382	3.94473	2.226

Berdasarkan tabel diatas nilai r adalah 0,631. Harga r kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.31. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah/lemah sekali
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Hasil konsultasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,631 menunjukkan korelasi kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kepramukaan anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra Palopo (X) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo (Y).

Agar mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,631^2 \times 100\% = 0,398 \times 100\% = 39,8\%$$

Artinya pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,2% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal.

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan software IBM Statistic Version 23 diperoleh skor rata-rata ($\bar{x}$) hasil belajar pendidikan kepramukaan anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah sebesar 89,4737 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi (s) = 3,95062 dan variansi (s^2) = 15,607. Skor tertinggi (maksimum) = 96 dan skor terendah (minimum) = 81 dengan range = 15.

2. Sebagian besar anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo mempunyai karakter religius yang baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket siswa, di mana untuk pernyataan positif lebih banyak memilih jawaban sering sekali dan sering. Sedangkan untuk pernyataan negatif juga lebih banyak memilih alternatif jawaban tidak pernah.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Hasil konsultasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,631 menunjukkan korelasi kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kepramukaan anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo(X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo (Y). Pengaruh pendidikan kepramukaan

terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,2% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dibutuhkan kesadaran dan kerjasamanya dalam mengikuti kegiatan kepramukaan sehingga karakter religius anggota pramuka dapat lebih maksimal.

2. Pendidikan kepramukaan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan karakter religius anggota pramuka.
3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh dari pendidikan kepramukaan yang diterapkan diharapkan menjadi referensi dalam meningkatkan karakter religius anggota pramuka.
4. Kepada para peneliti di bidang pendidikan, agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran pendidikan Kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka dengan materi yang lebih beragam dan lebih baik lagi, sebagai salah satu upaya peningkatan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Gunawan, Muhammad. Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Cet. I; Yogyakarta: Parama Publishing, 2013.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Cet. I Edisi Kedua; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Azwar, Azrul. Mengenal Pramuka Cet. I Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012.

Bob Sunardi, Andri. Boyman Ragam Latih Pramuka, Cet. VIII; Bandung; PT Nuansa Muda, 2013.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

Hidayat, Muhammad. "Metode Pembinaan Karakter Berbasis Kepramukaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo", Skripsi Sarjana, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009.

Hidayatsft, Psantren Modern Datok Sulaiman Wikipedia sejarah Psantren Datok Sulaiman Palopo, Desember 2017. Di ambil dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Modern_Datok_Sulaiman?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C8563910109

Hudiyono, Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012.

Irfah, Auli. "Pengaruh Pendekatan Problem Posing Berbasis Teori Polya

terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Cerita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo". Skripsi Sarjana, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2016).

Kesuma, Dharma dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah, Cet. IV; Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

Listyarti, Retno .Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif, Jakarta: Erlangga,2012.

Marzuki dan Lyza Hapsari. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta Jurnal Pendidikan Karakter Edisi V, No.2, Oktober 2005. Di ambil dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8619>.

Muhadir, Azis. “Pengaruh Keaktifan Siswa mengikuti Gerakan Pramuka terhadap Pembentukan Karakter di Gugus Depan MTsN Kota Palopo”, Skripsi Sarjana, (Palopo: Institut Agama Islam Palopo, 2015.

Shihab, M Quraish. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Cet. I, Vol. 10; Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sholeh dkk, Muhammad. Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0 Jurnal JORKAM Volume 1, No.2 Januari 2014. Di ambil dari :
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=293176&val=6284&title=ANALISIS%20KUALITAS%20LAYANAN%20WEBSITE%20BTKPDIY%20MENGUNAKAN%20METODE%20WEBQUAL%204.0>.

Sudijono, Anas .Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2013.

Susetyo, Budi. Statistika Untuk Analisis Data Penelitian, (Cet. I: Bandung: PT Refika Aditama, 2010),

S.Margono, Penelitian Pendidikan, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

S.Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Turmudi dan Sri Harini, Metode Statistika Pendekatan Toeritis dan Aplikatif, (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press, 2008

Ummah M.T, Khairul. Kami Pramuka Indonesia (Cet. I Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka, 2014

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Cet III;Jakarta: Kencana Prenada Media,2013.